

## **PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN NON DIREKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS SD MENGELOLA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

**Sukarman**

SD Negeri 2 Purbasari, Jalan R.A.Kartini RT.07.RW.02, Pangkalan Lada

Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Kode Pos: 74184

E\_mail: sukarman@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 2 Purbasari Kecamatan Pangkalan Lada pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dalam merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran kontekstual melalui supervisi akademik dengan pendekatan non direktif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan sekolah (PTS) terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik individual dengan pendekatan direktif dapat memberikan perubahan perilaku guru dan meningkatkan kemampuan guru kelas I-VI SD Negeri 2 Purbasari Kecamatan Pangkalan Lada dalam pengelolaan pembelajaran kontekstual. Dari kondisi awal sampai pada siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah naik 12,5% dari 67,5 menjadi 80, nilai tertinggi naik 15% dari 90 menjadi 100 dan rerata 10% dari 80 menjadi 90.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Pendekatan Non Direktif, Kemampuan Guru Kelas SD, Pembelajaran Kontekstual.

## **IMPLEMENTATION OF ACADEMIC SUPERVISION THROUGH A NON-DIRECTIVE APPROACH TO IMPROVE THE ABILITY OF CLASS TEACHERS OF ELEMENTARY SCHOOL TO MANAGE CONTEXTUAL LEARNING**

**Abstract:** The objectives of this study are: 1) To describe the improvement of teachers' abilities in planning contextual learning models through academic supervision with a non-directive approach in semester 1 of the 2019/2020 school year at SD Negeri 2 Purbasari, Pangkalan Lada District. 2) Describe the increase in the ability of teachers to implement contextual learning models through academic supervision with a non-directive approach in semester 1 of the 2019/2020 school year at SD Negeri 2 Purbasari, Pangkalan Lada District. This research was conducted using the school action research method consisting of 2 cycles. The steps for each cycle consist of: Planning, Acting, Observing, Reflecting. The results of this study are: 1) Through the application of individual academic supervision with a directive approach, it can improve the ability of grade I-VI teachers at SD Negeri 2 Purbasari, Pangkalan Lada District in managing contextual learning. 2) The description from the initial conditions to cycle II shows that the lowest score increased by 12.5% from 67.5 to 80, the highest value increased by 15% from 90 to 100 and the average 10% from 80 to 90.3) Through the application of academic supervision Individuals with a directive approach can increase teacher behavior change in contextual learning activities.

**Keywords:** Academic Supervision, Non-Directive Approach, Elementary Class Teacher Ability, Contextual Learning.

## **PENDAHULUAN**

Berangkat dari temuan pada kegiatan kepala sekolah mengindikasikan kebutuhan paling mendasar dan mendesak terhadap guru saat ini adalah pembinaan dalam pengelolaan pembelajaran Kontekstual. Keluhan terbanyak tentang pengelolaan pembelajaran kontekstual pada sekolah binaan adalah kemampuan menterjemahkan, menerapkan perencanaan pembelajaran terutama dalam penerapan model-model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran keseharian guru.

Peneliti berupaya agar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual khususnya guru kelas I-VI SD NEGERI 2 Purbasari Kecamatan Pangkalan Lada mengalami peningkatan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan model pembelajaran kontekstual melalui supervisi akademik dengan pendekatan non direktif pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Purbasari Kecamatan Pangkalan Lada. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampu-

an guru dalam melaksanakan model pembelajaran kontekstual melalui supervisi akademik dengan pendekatan non direktif pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 2 Purbasari Kecamatan Pangkalan Lada.

### **Kemampuan Guru (Kompetensi)**

Kompetensi menurut pendapat Djam'an Satori adalah berarti kemampuan, kecakapan, dan wewenang. Seseorang berkompetensi dalam bidang tertentu jika mempunyai kecakapan bekerja pada bidang tersebut (Djam'an Satori, 2008).

Perbuatan atau tindakan yang membawa pada pencapaian tujuan secara maksimal menuju kondisi yang diinginkan adalah perwujudan dari kemampuan seseorang. (Nana Syaodih dalam Djam'an Satori, 2008)

### **Supervisi Akademik**

Seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik membutuhkan keterampilan secara konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et. al. 2007).

Menurut Daresh (1989), supervisi akademik adalah kegiatan pengembangan kemampuan dalam

mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut didukung oleh Sergiovanni (1987) bahwa penilaian kinerja guru melalui pengamatan secara langsung atau nyata di lapangan.

Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah dapat melakukan kegiatan tatap muka atau non tatap muka dengan 3 macam bentuk kegiatan yaitu : (1) pembinaan, (2) pemantauan, dan (3) penilaian (Rohmanto, 2011:20). Ketiga kegiatan ini dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi di lapangan. Setiap kegiatan berkaitan dengan kegiatan yang lain. Pembinaan dapat mendahului kegiatan pemantauan, dan sebaliknya kegiatan pemantauan bisa mendahului kegiatan pembinaan. Penilaian biasanya menjadi terminal akhir setelah pembinaan dan pemantauan tetapi pada saat tertentu penilaian menjadi awal dari kegiatan pembinaan dan pemantauan

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini karena para guru tersebut merupakan guru kelas yang ada yang terdiri dari guru kelas I-VI. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga

bulan mulai dari bulan Juli – Nopember 2019, mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I-VI SD Negeri 2 Purbasari Tahun Pelajaran 2019/2020 pada semester I yaitu Bulan Juli – Nopember 2019.

### **Subyek Penelitian**

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini peneliti mengambil subyek guru - guru kelas I-VI SD Negeri 2 Purbasari, dengan mempertimbangkan bahwa kelas I-VI adalah kelas yang paling relevan dalam penerapan model-model pembelajaran kontekstual.

Selain alasan di atas, peneliti menggunakan subyek guru kelas I-VI karena guru kelas mempunyai tanggung jawab yang cukup besar untuk meraih prestasi dan meningkatkan mutu peserta didik, apalagi guru kelas I-VI. Dengan meningkatnya kemampuan pengelolaan pembelajaran diharapkan hasil/ perolehan belajar peserta didik meningkat. Dengan demikian akan meningkatkan peringkat sekolah serta akan meningkatkan pula mutu pendidikan nasional.

### Indikator Kinerja

Bagi guru kelas I-VI yang memperoleh nilai pengelolaan pembelajaran kontekstual terkategori cukup, sebelum diadakan supervisi akademik individual dengan pendekatan non direktif diharapkan setelah diadakan pendampingan kepala sekolah melalui supervisi akademik individual dengan pendekatan non direktif dapat meningkatkan menjadi berkategori baik atau sekaligus berkategori amat baik, sedangkan guru kelas I-VI yang sebelum penelitian sudah berkategori baik, diharapkan dapat berubah menjadi bernilai amat baik.

Penelitian dianggap berhasil apabila semua guru kelas I-VI di SD Negeri 2 Purbasari dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar siswa rata-rata mencapai angka

KKM 75 terjadinya perubahan aktivitas belajar siswa yang lebih baik dan kinerja guru mencapai rata-rata kategori baik yaitu 80.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan sekolah (PTS) terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah tiap siklus terdiri dari : *Planning, Acting, Observing, Reflecting* (Kemmis, S. And R Mc Taggard, 1988).

### HASIL PENELITIAN

#### Siklus I

Pada kondisi awal kemampuan pengelolaan pembelajaran kontekstual rentang nilai 51-60 diperoleh 1 (16,67%) orang, nilai 61-70 diperoleh 4 (66,66%) orang dan nilai 71-80 diperoleh 1 (16,67%) orang.

Tabel 1 Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Siklus I

No	Keterangan	Skor Kemampuan
1	Tertinggi	90
2	Terendah	70
3	Rentang	20
4	Rerata	80

Pada Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran kontekstual siklus I memperoleh nilai terendah sebesar 70, sedangkan nilai tertinggi sebesar 90. Rerata yang diperoleh sebesar 80, dengan rentang nilai sebesar 20.

Tabel 2 Perbandingan Kondisi Awal dengan Siklus I

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
1	Kegiatan	supervisi akademik belum diterapkan	supervisi akademik individual (pendekatan non direktif) sudah diterapkan
2	Kemampuan mengelola administrasi sekolah	Nilai tertinggi 80 Nilai terendah 55 Nilai rerata 67,5	Nilai tertinggi 90 Nilai terendah 70 Nilai rerata 80

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas dapat dijelaskan kondisi awal sebelum dan sesudah dilakukan supervisi akademik secara individu dengan pendekatan non direktif. Dalam mengelola administrasi sekolah kemampuan guru dapat dilihat dari nilai tertinggi pada kondisi awal sebesar 80 naik menjadi 90 pada siklus I. Demikian pula dengan nilai terendah yang

mengalami peningkatan dari 55 menjadi 70 pada siklus I. Untuk nilai rerata dari semula 67,5 menjadi 80 pada siklus I.

### Siklus II

Pada siklus II ini data tentang kemampuan pengelolaan pembelajaran kontekstual pada siklus II yang telah diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

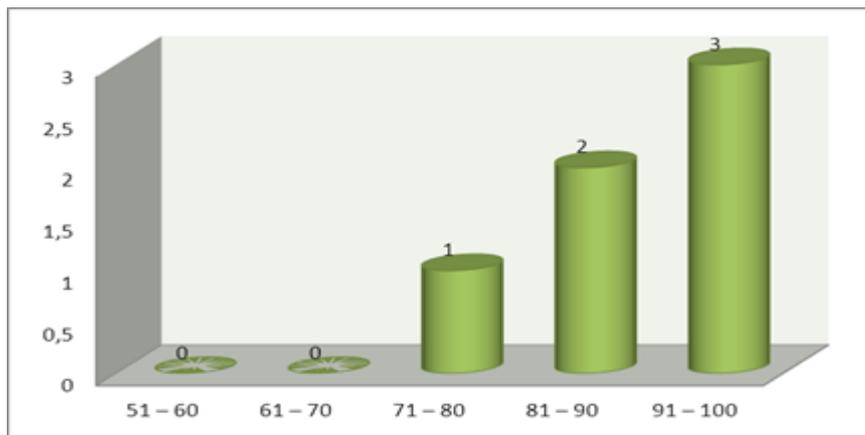
Tabel 3 Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Kontekstual Siklus II

No	Keterangan	Skor Kemampuan
1	Tertinggi	100
2	Terendah	80
3	Rentang	20
4	Rerata	90

Pada Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran kontekstual siklus I memperoleh nilai terendah sebesar 80, sedangkan nilai tertinggi

sebesar 100. Rerata yang diperoleh sebesar 90, dengan rentang nilai sebesar 20. Agar lebih jelas dalam memahami data pada Tabel 3, maka dibuatkan gambar grafik batang seperti di bawah ini.

Gambar 1. Hasil Kemampuan Guru Siklus II



Dari Gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dan pengelolaan pembelajaran kontekstual yang terendah nilai 80 dicapai 1 orang

nilai 90 dicapai oleh 2 orang guru dan nilai 100 diperoleh oleh 3 guru ada peningkatan cukup signifikan dari kondisi awal.

Tabel 4 Perbandingan Siklus I dengan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan	supervisi akademik telah diterapkan dengan pendekatan non direktif	supervisi akademik individual (pendekatan non direktif kolaboratif dan guru model) sudah diterapkan
2	Kemampuan mengelola administrasi sekolah	Nilai tertinggi 90 Nilai terendah 70 Nilai rerata 80	Nilai tertinggi 100 Nilai terendah 80 Nilai rerata 90

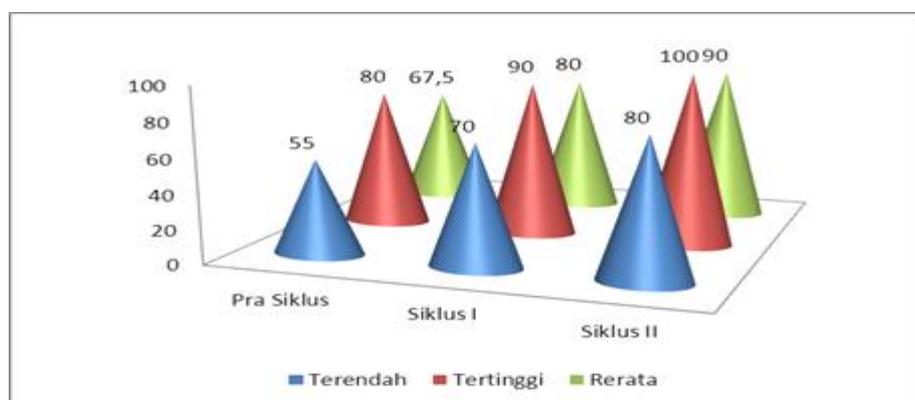
Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I telah diterapkan dengan pendekatan non

direktif. Pada siklus 2 mengalami perubahan dengan menggunakan pendekatan non direktif kolaboratif dan

guru model. Dalam mengelola administrasi sekolah kemampuan guru dapat dilihat dari nilai tertinggi pada siklus I sebesar 90 naik menjadi 100 pada siklus II. Demikian pula dengan nilai terendah yang mengalami peningkatan dari 70 pada siklus I menjadi 80 pada

siklus II. Untuk nilai rerata dari semula 70 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II. Perbandingan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran kontekstual pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Perbandingan kemampuan guru pada pra siklus, siklus I dan siklus II



## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) kemampuan guru kelas I-VI di SD Negeri 2 Purbasari dalam pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan melalui penerapan supervisi akademik individual dengan pendekatan direktif (kolaboratif dan guru model), 2) Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran kontekstual dilihat dari peningkatan nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Daresh. (1989). *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman
- Djam'an Satori, dkk. (2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Glickman, C. D, et al. (2007). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Needhal Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Kemmis, S. And R Mc Taggard. (1988). *Action Research: Improving The Quality Of Teaching And Learning*. London: Kogan Page.
- Rohmanto. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.